

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Etika merupakan prinsip moral yang penting bagi seorang individu dalam proses pengambilan keputusan mereka, yang tentunya sesuai dengan norma-norma serta aturan yang berlaku di masyarakat. Etika sendiri memiliki keterkaitan dengan sikap moral ketika mengambil suatu keputusan dasar tentang salah atau benarnya suatu perilaku. Jika terasa penting ketika unsur-unsur etis mengalami perbedaan pendapat yang berarti seseorang dalam mengambil tindakan yang tepat, etika berperilaku berperan sangat penting (Prabowo & Widanaputra, 2018). Maka ketika terjadi perbedaan pendapat tersebut etika dibutuhkan guna mengetahui apa yang sebaiknya dilakukan. Dalam akuntansi sendiri, etika juga merupakan hal yang penting dan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha serta profesinya.

Perilaku etis seorang akuntan sangat diperlukan dalam menentukan kredibilitas, profesionalitas, serta integritasnya dalam bidang akuntansi. Seorang akuntan dalam menjalankan profesinya memiliki kode etik dimana hal ini merupakan prinsip moral serta pedoman bagi seorang akuntan dalam memenuhi tanggung jawab serta tingkat profesionalismenya. Perilaku dalam profesi akuntansi dengan menggunakan pertimbangan etis berperan penting karena hal ini terkait dengan penilaian profesional (Elias, 2008). Profesi akuntansi harus dapat membuat keputusan berdasarkan kode etik akuntansi yang berlaku. Namun, dalam praktiknya banyak akuntansi yang bekerja tanpa didasari oleh kode etik, hal ini menyebabkan kerugian bagi perusahaan dan timbulnya ketidakpercayaan terhadap akuntan tersebut.

Kasus-kasus akuntan yang melakukan pelanggaran etika seperti kasus PT KAI (2005) yang melakukan kecurangan pada laporan keuangan yang disajikannya, PT KAI memanipulasi perihal kerugiannya yang diumumkan sebagai keuntungan, kerugian pada PT KAI sebesar Rp 63 milyar namun saat diumumkan mengalami keuntungan sebesar Rp 6,9 milyar. Hal ini merupakan suatu pelanggaran kode etik yang dilakukan oleh seorang akuntan dan berakibat ketidakpercayaan publik dan investor terhadap perusahaan. Selain, kasus yang

terjadi di Indonesia yakni PT KAI terdapat kasus yang terjadi di Houston, Texas yakni Enron dan Worldcom yang memanipulasi angka laporan keuangan sehingga kinerjanya dianggap baik serta bagus dengan bekerja sama dengan kantor akuntan publik. Enron bekerja sama dengan KAP Arthur Andersen dalam memanipulasi laporan keuangannya. Akibat dari kecurangan yang dilakukan ini mengakibatkan kerugian bagi para pemegang saham dan pihak lainnya. Dari dua kasus diatas membuktikan bahwa akuntan bekerja tidak berdasarkan kode etik yang ada.

Ketika kasus pelanggaran etika semakin meningkat, maka tinggi pula ketidakpercayaan publik kepada profesi akuntan. Penelitian ini penting untuk diteliti untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi yang diharapkan agar mahasiswa akuntansi memiliki persepsi atas tindakan yang etis. Peneliti melakukan penelitian ulang atas penelitian yang dilakukan Ariyanti dan Widanaputra (2018) dengan judul pengaruh idealisme, relativisme, dan etika pada persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku etis akuntan. Penelitian tersebut memiliki keterbatasan yakni ruang lingkup penelitian yang hanya mengambil sampel mahasiswa akuntansi di satu universitas. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian ulang dengan menambah jumlah sampel yakni mahasiswa akuntansi di Semarang dengan melakukan pengembangan dengan menambah variabel pengalaman kerja.

Idealisme merupakan suatu dimensi yang mewakilkan ideologi etika, seseorang yang memiliki ideologi etika idealisme maka seseorang tersebut akan menganggap bahwa tindakannya tentang baik atau buruk akan membawa konsekuensi, juga cenderung akan berperilaku yang sesuai (Forsyth, 1980 dalam Nikara, 2019). Seseorang yang idealis akan selalu menghindari berbagai tindakan yang menyakiti serta merugikan orang di sekitarnya juga seseorang individu yang idealis tidak akan melakukan tindakan yang mengarah pada tindakan yang memiliki konsekuensi negatif atau dapat dikatakan dalam setiap tindakan yang dilakukan harus berpihak pada nilai-nilai moral yang berlaku dan tidak sedikitpun keluar dari nilai-nilai tersebut (Sumiyantini et al., 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Nikara dan Mimba (2019) memiliki hasil yakni idealisme memiliki pengaruh yang positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dimana semakin tinggi idealisme seseorang, maka semakin tinggi pula persepsi etisnya.

Relativisme merupakan tindakan sejauh mana seseorang menolak prinsip moral yang berlaku ketika membuat keputusan etis. Tingkat relativisme individu yang tinggi akan melakukan tindakan sesuai dengan situasi yang ada tanpa mempedulikan absolut moral (Forsyth, 1980 dalam Awaludin, 2017). Berbeda dengan individu yang tidak memiliki relativisme yang akan bertindak sesuai dengan moral serta menilai tindakan tersebut etis atau tidak. Jika seorang mahasiswa akuntansi memiliki sikap relativisme maka mahasiswa tersebut dapat memaklumi tindakan yang tidak sesuai dengan moral yang ada.

Kode etik profesi merupakan suatu tatanan etika yang tentunya telah disetujui oleh suatu kelompok masyarakat tertentu. Kode etik digambarkan sebagai kompas yang menunjukkan arah etika bagi suatu profesi juga menjamin mutu profesi di masyarakat (Yatimin 2006:684 dalam Ermawati & Susanti, 2016). Dalam melakukan profesinya tentunya seorang akuntan memiliki aturan yang sesuai dengan Kode Etik Ikatan Akuntansi Indonesia. Pelanggaran yang terjadi atas etika seorang akuntan dalam melakukan pekerjaannya masih menjadi perhatian yang serius. Hal ini dikarenakan akan menimbulkan ketidakpercayaan publik atas kasus-kasus yang melibatkan akuntan. Pada kasus-kasus yang melibatkan akuntan sebagai mahasiswa akuntansi tentunya harus peka terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan etika profesi tersebut yang nantinya saat bekerja mahasiswa akuntansi dapat bertindak sesuai dengan etika yang berlaku. Selain itu, pentingnya pengajaran etika bisnis kepada mahasiswa ekonomi khususnya jurusan akuntansi sebagai calon akuntan. Mahasiswa akuntansi yang akan mendapat pembelajaran yang erat kaitannya dengan permasalahan etika di dunia profesi dengan tujuan kedepannya mahasiswa akuntansi lebih mengetahui pertimbangan etis dan pengambilan keputusan yang etis (Wati & Sudibyo, 2016). Pendidikan etika memang harus diperhatikan serta diterapkan agar ke depannya ketika seorang akuntan mengalami tekanan serta kesulitan mengambil keputusan akuntan dapat mengerti apa yang akan dia lakukan, karena di masa depan persaingan semakin tinggi dimana akuntan harus memiliki sifat profesionalitas, integritas, nilai etis serta kejujuran yang nantinya profesi akuntan memiliki etika yang sesuai dengan kode etik yang berlaku. Dalam hal ini, pemahaman etika yang diperoleh dari berbagai tempat tentunya mahasiswa akuntansi akan mengetahui pertimbangan etis serta keputusan etis yang akan diambil nantinya.

Selain faktor idealisme, relativisme dan etika, peneliti menambahkan variabel pengalaman sebagai pengembangan penelitian. Pengalaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengalaman kerja. Pengalaman kerja tentunya memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan mahasiswa yang belum pernah bekerja. Mahasiswa yang sudah bekerja cenderung bertindak lebih etis dibandingkan mahasiswa yang belum bekerja. Dikatakan lebih etis karena mahasiswa yang memiliki pengalaman kerja tentunya memiliki tanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan dan dilakukan juga mereka akan mengenal budaya yang berbeda (Poulsen dan Honnet dalam Ustadi & Utami, 2005).

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh Idealisme, Relativisme, Pemahaman Etika, dan Pengalaman Kerja terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah idealisme berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi?
2. Apakah relativisme berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi?
3. Apakah pemahaman etika berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi?
4. Apakah pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh positif idealisme terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
2. Untuk mengetahui pengaruh negatif relativisme terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif pemahaman etika terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

4. Untuk mengetahui pengaruh positif pengalaman kerja terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

D. Manfaat Penulisan

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat, seperti:

1. Manfaat teoritis: penelitian ini memiliki manfaat yakni menambahkan serta melengkapi landasan teori yang sudah ada sehingga penelitian ini dapat mendukung penelitian yang sejenis juga menambah ilmu pengetahuan di bidang akuntansi.
2. Manfaat praktis: menambah pengetahuan mahasiswa mengenai persepsi etis dimana sebagai mahasiswa harus mempersiapkan perilaku etis yang dapat digunakan di dunia kerja.

E. Kerangka Pikir

Gambar 1. 1 Kerangka Pikir



